

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH 2014 - 2018

Achmadi¹⁾ Ifayani Haanurat²⁾ Andi Rustam³⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: achmadi12@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: ifayani.haanurat@unismuh.ac.id

³⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: andirust99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of fundamental factors represented by four variables, namely: Return on Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Book Value (BV) as well as stock trading volume (TVA) on prices. Sharia stocks for the 2014-2018 period in companies in the Jakarta Islamic Index (JII) were 30 companies and the cross section data became 15 companies in a row from 2014-2018 using a significance level of $\alpha = 5\%$. This study has a quantitative approach, descriptive and associative types, using multiple linear regression analysis and using SPSS for windows.

The regression results in this study indicate that the independent variables ROA, DER and Book Value partially have a significant effect on Islamic stocks. Only the Current Ratio has no significant effect on Islamic stocks. And among these fundamental factors the most dominant influence on Islamic stock prices in JII is Return On Assets (ROA) during the 2014-2018 period. Then the trading volume of shares affects the price of Islamic shares.

Keywords: Fundamentals, Stock Trading Volume, Stock Prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh factor fundamental yang diwakili oleh empat variable yaitu: Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Book Value (BV) serta volume perdagangan saham (TVA) terhadap harga saham syariah periode 2014-2018 pada perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 30 perusahaan dan data cross section menjadi 15 perusahaan berturut-turut dari tahun 2014-2018 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan SPSS for windows.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable independent ROA, DER dan Book Value secara parsial berpengaruh signifikan terhadap saham syariah hanya Current Ratio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap saham syariah.. Dan diantara factor fundamental tersebut yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham syariah di JII adalah Return On Asset (ROA) selama periode 2014-2018. Kemudian volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Kata Kunci: Fundamental, Volume Perdagangan Saham, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip – prinsip syariah dalam segala macam aspek menyangkut kegiatan usaha emiten, maupun mekanisme perdagangan di bursa. Perbedaan mendasar antara bursa efek konvensional dengan bursa efek syariah adalah bursa efek konvensional dalam perdagangan efeknya tidak mempertimbangkan unsur syariah. selain itu, perbedaan indeks konvensional dengan indeks syariah adalah indeks konvensional memasukkan seluruh saham tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar sudah sesuai aturan yang berlaku (Hamid, 2009: 2). Sedikitnya ada 4 (empat) instrumen pasar modal syariah, diantaranya saham syariah, obligasi syariah, sukuk dan efek beragun aset syariah.

Harga saham menjadi salah satu faktor bagi investor untuk mengambil keputusan saham

mana yang akan investor beli dengan harapan adanya peningkatan harga yang terjadi sehingga investor akan mendapatkan keuntungan. Namun, perubahan harga yang begitu fluktuatif terkadang memberikan suatu keraguan bagi investor. Perubahan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan terkait kinerja perusahaan yang bersangkutan, sementara faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi secara makro maupun kondisi industri perusahaan serta kondisi politik suatu negara. Untuk itu, diperlukan metode analisis yang mampu menilai apakah harga saham suatu perusahaan di pasar dapat menguntungkan ataukah tidak dan untuk mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Analisis Fundamental memungkinkan para investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suhartono dan Fadlillah, 2009). Adapun dasar hukum pasar modal ialah:

- UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- PP No.12 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal
- PP No.46 Tahun 1995 Tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.45 Tahun 1995, bahwa perusahaan efek adalah pihak yang melaksanakan kegiatan sebagai penjamin emisi efek (PEE), perantara pedagang efek (PPE), dan manajer investasi (MI) setelah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM. Penjamin emisi efek adalah yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Harga sekuritas dapat dipengaruhi oleh kondisi politik dan ekonomi suatu Negara. Bila kondisi politik dan ekonomi suatu Negara cukup stabil maka pasar juga cenderung stabil, sebaliknya bila kondisi politik dan ekonomi suatu Negara selalu bergejolak, maka reaksi pasar juga akan selalu terjadi terutama kearah negatif. Begitu juga bila kondisi politik kondusif dan dinamis serta ekonomi mengalami pertumbuhan yang baik, tentu reaksi pasar akan bergerak kearah positif.

Minatnya investor baik investor dalam negeri ataupun investor asing untuk berinvestasi dalam suatu Negara biasanya dipengaruhi masalah aturan hukum dan perundang-undangan. Bagaimanapun juga para investor butuh kepastian hokum demi keamanan dananya yang diinvestasikan, padahal banyak sedikitnya investor yang berinvestasi dalam pasar sekuritas akan mempengaruhi supply maupun *demand* sekuritas tersebut dan seperti telah diungkapkan bahwa supply maupun *demand* sekuritas ini akan mempengaruhi keseimbangan harga sekuritas pasar. Untuk membuat aturan hukum dan perundang-undangan, maka pemerintah biasanya membentuk lembaga-lembaga pendukung pasar modal, yang masing masing lembaga tersebut memiliki peran masing-masing yang intinya berfungsi melakukan pengawasan agar para investor terjamin keamanan dananya.

2) Pasar Modal yang Efisien

Pasar modal yang efisien adalah pasar dimana informasi tersedia secara luas, murah untuk para investor dan semua informasi yang relevan telah dicerminkan dalam harga sekuritas-sekuritas tersebut. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut (Husnan, 2012).

3) Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara yang ada di dunia mempunyai pasar modal yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran pasar modal.

d. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa manfaat dalam suatu perekonomian negara, yaitu:

- a) Bagi emiten, dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dan dapat sekaligus diterima pada saat pasar perdana, memperkecil covenant, meningkatkan solvabilitas, mengurangi ketergantungan terhadap bank kecil, tidak ada beban finansial yang tetap.
- b) Bagi pemodal, memperoleh dividen, mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), untuk memperkecil risiko dan memaksimalkan keuntungan.
- c) Bagi lembaga instrumen, pasar modal akan mendorong perkembangan lembaga penunjang lebih profesional dalam memberi pelayanan sesuai bidang masing-masing.
- d) Bagi pemerintah, pasar modal merupakan alternatif lain sumber pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan dan tabungan pemerintah.

b. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah (*Islamic stock exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat Islamiyah (Hamid, 2009: 1).

Pandangan islam mengenai investasi tentu berbeda dengan pandangan pada investasi secara umum, terlebih pada pemanfaatan harta kekayaan. Islam mempunyai pandangan berbeda mengenai investasi, khususnya dalam memanfaatkan kelebihan kekayaan. Adanya konsep spiritual dalam setiap unsur kegiatan yang dilandasi dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadikan Investasi berakibatkan dari ilmu yang berlandaskan amaliyah yang tidak hanya berorientasi pada profit.

Investasi adalah kegiatan muamalah yang dianjurkan dalam islam, karena dengan investasi menjadikan harta terpakai secara produktif dan juga bermanfaat untuk orang lain. Pada pasar modal syariah mewajibkan investor mematuhi tata tertib baik norma atau etika investasi yang sesuai dengan hukum syariah, dengan kata lain bersedia mentaati hukum aturan muamalah yang dianjurkan oleh Allah SWT. Agar nantinya investasi yg dilakukan baik proses maupun hasilnya menjadikan harta yang diperoleh menjadi berkah dan penuh manfaat. Dalam perspektif islam investasi hanya bisa dilakukan pada instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah dan terhindar dari spekulasi, riba, gharar dan maysir.

c. Saham Syariah

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam teori percampuran, Islam mengenal akad *syirkah* atau *musyarakah* yaitu suatu kerjasama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa (Hamid, 2009: 47).

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (OJK, 2016: 5).

1) Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (Martalena dan Malinda, 2011). Adanya indeks saham ini membantu investor dalam mengamati keadaan pasar dan menilai apakah harga saham sedang naik, stabil, ataukah sedang lesu sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk menjual, menahan atau membeli saham.

2) Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index (JII)

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda

dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, deviden tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Kalaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan deviden. (Hanafi,2004).

d. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006: 189).

Pada dasarnya, analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan terhadap perusahaan itu sendiri yang berhubungan dengan prospek pertumbuhan dan kemampuan memperoleh keuntungan yang meliputi tiga tahap analisis, yaitu analisis ekonomi makro, industri dan perusahaan (Rodoni, 2005: 62).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di bursa, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor – faktor tersebut antara lain:

- a) *Current Ratio*
- b) *Debt to equity ratio*
- c) *Net profit margin*
- d) *Return on asset*
- e) *Return on equity*
- f) Kurs
- g) Inflasi
- h) PDB
- i) Harga minyak mentah
- j) Harga batubara
- k) Harga emas

Dari 11 faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa, penelitian ini hanya memfokuskan pada 4 variabel, yaitu ROA, DER, CR, dan BV. Pemilihan ke empat variabel tersebut didasarkan atas berbagai alasan. Variabel ROA, DER, CR, dan BV dipilih karena yang paling sering digunakan oleh peneliti – peneliti terdahulu namun memiliki hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

1) Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Debt to equity ratio (DER)

Rasio debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang sering digunakan dalam analisis saham. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya dan memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang.

Debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. secara matematis, DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Current Ratio (CR)*

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2005:52).

Current Ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *Current Ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016:127). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2016:75):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Book Value (BV)*

Book Value atau Nilai Buku saham adalah nilai sebuah aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai buku suatu aset dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Pengertian *book value*/nilai buku dalam konteks analisis fundamental saham adalah selisih antara jumlah aset perusahaan dikurangi dengan berbagai liabilitas/utangnya. Nilai buku dalam konteks saham, juga dikenal dengan sebutan ekuitas, dimana ekuitas dalam pengertian akuntansi juga berarti kekayaan bersih sebuah perusahaan atau sisa kepemilikan atas aset perusahaan yang telah dikurangi seluruh kewajibannya.

$$\text{Book Value (BV)} = \text{Jumlah Aset Perusahaan} - \text{Liabilitas/utangnya}$$

e. *Volume Perdagangan Saham*

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi.

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal”. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Perhitungan aktivitas volume perdagangan dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama.

$$\text{Trading Volume Activity (TVA)} = \frac{\text{Jumlah Saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

f. *Harga Saham*

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Dominic, harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

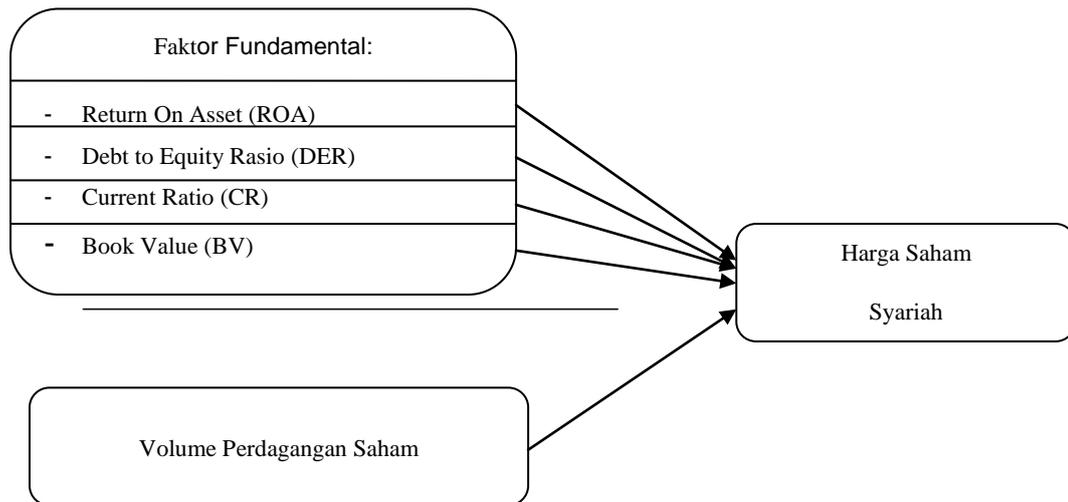
Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah Listed di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Selebar saham mempunyai nilai harga.

Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Budi Prasetyo Supadi M. Nuryatno Amin pada tahun 2012, dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Saham Beta positif, tetapi tidak signifikan terhadap Return saham syariah, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) negatif, tetapi tidak signifikan berpengaruh pada Return saham syariah. Penghasilan per Saham (EPS) secara simultan, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Saham Beta tidak berpengaruh pada Return saham Islami.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muksal pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009 – 2013”. Hasil pengujian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh dari keenam variabel terhadap perubahan harga saham, dan secara parsial variabel ROA, EPS dan Harga Saham Masa Lalu berpengaruh positif dan signifikan, variabel DER dan BV tidak berpengaruh. dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan namun pengaruhnya negatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika Rajib Alamsyah, Dikdik Tandika, dan Nurdin pada tahun 2017, dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014).. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)*, dan *Volume Perdagangan Saham* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Harga Saham*. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* secara signifikan terhadap *Harga Saham*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tenriola Samsuar dan Akramunnas pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, 2) return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3) debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 4) current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, 5) indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan 6) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5. Ni Made Ayu Krisna Dewi dan I Gst Ngr Agung Suaryana pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham karena informasi yang diterima oleh pelaku pasar berasal dari volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham maka semakin tinggi volatilitas harga saham sedangkan leverage dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Kerangka konsep



Gambar. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia khususnya pada saham syariah dan penelitian dilakukan selama 2 bulan. Metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Jakarta Islamic Index (JII) Monthly Statistic* periode tahun 2014 - 2018.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variable faktor fundamental (ROA, DER, CR, dan BV) dan volume perdagangan saham serta harga saham syariah dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{BV} + \beta_5 \text{VPS} + \hat{\epsilon}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham Syariah

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt to equity ratio*

CR = *Current Ratio*

BV = *Book Value*

VPS = Volume Perdagangan Saham

$\hat{\epsilon}$ = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variable bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan perhitungan faktor fundamental (ROA, DER, CR dan BV), dan volume perdagangan saham serta harga saham maka langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Dalam hal ini variabel independen (X) adalah faktor fundamental dan volume perdagangan saham, variabel dependen (Y) adalah harga saham. Analisis regresi berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS 23. Hasil dari olahan komputer program SPSS 23 diperoleh:

Table 1
Hasil analisis Regresi Berganda (ROA, DER, CR dan BV)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-11174.995	3654.552		-3.058	.012
	ROA	1089.898	108.963	.835	10.002	.000
	DER	4268.282	1582.750	.244	2.697	.022
	CR	-7.807	11.659	-.058	-.670	.518
	BV	2.110	.335	.525	6.297	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = -11174.995 + 1089.898X_1 + 4268.282X_2 - 7.807X_3 - 2.110 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta = -11174.995, artinya jika variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Book Value* (BV) dianggap sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 11174.995.
- 2) Koefisien *Return On Assete* (ROA) = 0.835, artinya jika variabel independen *Return On Assete* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.835.
- 3) Koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER) = 0.244, artinya jika variabel independen *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.244.
- 4) Koefisien *Current Ratio* (CR) = -0.058, artinya jika variabel independen *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.058.
- 5) Koefisien *Book Value* (BV) = 0.525, artinya jika variabel independen *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.525.

Table 2
 Hasil analisis Regresi Berganda (TVA)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-482.767	411.442		-1.173	.262
	TVA	1016.217	29.373	.995	34.597	.000

a. Dependent Variable: HS

- 6) Koefisien *Volume Perdagangan Saham* (TVA) = -482.767, artinya jika variabel independen *Volume Perdagangan Saham* (TVA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 482.767.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor fundamental dan volume perdagangan saham terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Faktor fundamental *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah di JII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1089.898 dengan nilai t hitung sebesar 10.002 yang berarti bahwa setiap adanya pertambahan asset sebesar 1 satuan akan berpengaruh pada peningkatan harga saham sebesar 1089.898 satuan. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014 – 2018 sehingga H1 diterima. Arti dari variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham bahwa semakin tinggi ROA maka investor memberikan reaksi positif dengan kemampuan untuk melakukan investasi.
- 2) Faktor fundamental *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah di JII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 4268.282 dengan nilai t hitung sebesar 2.697 yang berarti bahwa setiap adanya pertambahan utang dengan ekuitas sebesar 1 satuan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham sebesar 4268.282 satuan. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor akan menganggap semakin tinggi utang suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi sehingga investor akan cenderung lebih selektif dan menghindari perusahaan dengan DER tinggi.
- 3) Faktor fundamental *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah di JII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -7.807 dengan nilai t hitung sebesar -0.670 yang berarti bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pertambahan utang dengan ekuitas sebesar 1 satuan akan berpengaruh pada penurunan harga saham sebesar 7.807 satuan. Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Current Ratio* dan Harga Saham. Artinya dalam

keadaan normal, CR 150 dapat dianggap baik sedangkan kurang dari 100 menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

- 4) Faktor fundamental *Book Value* (BV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah di JII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 2.110 dengan nilai t hitung sebesar 6.297 yang berarti bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pertambahan utang dengan ekuitas sebesar 1 satuan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham sebesar 2.110 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa BV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, bahwa bagi para pemegang saham semakin kecil atau semakin tinggi angka rasio berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan secara empiris para investor dalam melakukan investasi melihat BV sebagai faktor penentu harga saham, karena investor yakin BV perusahaan sebagai syarat jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan bisa langsung menjadi liquid apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.
- 5) Diantara faktor fundamental tersebut, terdapat faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham syariah di JII. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari empat variabel bebas, terdapat satu yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, yaitu CR. Namun variabel bebas yang berpengaruh dominan dapat dilihat melalui nilai *standardized coefficients beta*, nilai *standardized coefficients beta* ROA adalah 0,835 yang merupakan nilai koefisien tertinggi di antara variabel bebas lainnya. Artinya ROA menjadi variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2014 - 2018. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur income untuk pemegang saham atas aset yang telah ditanamkan, sehingga pemegang saham sangat memperhatikan nilai ROA dalam berinvestasi. Nilai ROA yang dominan juga menandakan bahwa investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi harga saham perusahaan yang terdaftar di JII di periode berikutnya.
- 6) Volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1016.217 dengan nilai t hitung sebesar 34.597 yang berarti bahwa volume perdagangan saham sebesar 1 satuan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham sebesar 1016.217 satuan. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor fundamental *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di JII. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tinggi tentu memiliki harga saham yang tinggi pula. *Return on Asset* (ROA) yang baik atau meningkat berpotensi menjadi daya tarik investor.
- b. Faktor fundamental *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham di JII. Artinya bahwa investor akan menganggap semakin tinggi utang suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi sehingga investor cenderung lebih selektif dan menghindari perusahaan dengan DER tinggi.
- c. Faktor fundamental *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham di JII. Artinya bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi finansial perusahaan yang seperti ini.

- d. Faktor fundamental *Book Value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham syariah di JII. Artinya bahwa secara empiris para investor dalam melakukan investasi melihat BV sebagai faktor penentu harga saham, karena investor meragukan BV perusahaan sebagai syarat jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan bisa langsung menjadi liquid apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.
- e. Diantara faktor fundamental tersebut, yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham syariah di JII adalah *Return on Assets* (ROA). Artinya ROA menjadi variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2014 - 2018. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur income untuk pemegang saham atas aset yang telah ditanamkan, sehingga pemegang saham sangat memperhatikan nilai ROA dalam berinvestasi.
- f. Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham syariah di JII. Artinya bahwa saham yang aktif dapat memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan meningkatkan harga saham tersebut.

6. REFERENSI

- Ana Rokhatussa'dyah dan Suratman, 2011, *Hukum Investasi Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Askam Tuasikal, 2002, "Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Return Saham : Studi Terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Non-Pemanufakturan," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.3. September 2002.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2006. "Pasar Modal di Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.
- Djoko Susanto, Agus Sabardi, 2010, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, Yogyakarta: YKPN, 2010.
- Dwi Budi Prasetyo Supadi M. Nuryatno Amin, 2012 *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 12, No. 1, April 2012
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Hamid, Abdul, 2009. "Pasar Modal Syariah". Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Mahardika Rajib Alamsyah, Dikdik Tandika, dan Nurdin, 2017, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Prosiding manajemen Unisba*, Vol 3, No 1, *Prosiding Manajemen* (Februari, 2017)
- Martalena dan Maya Malinda, 2011. "Pengantar Pasar Modal". Yogyakarta: Andi.
- Muksal, 2017, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013), *Jurnal Akad* Vol 1, No 1 (2016).
- Ni Made Ayu Krisna Dewi dan Gst Ngr Agung Suaryana, 2016, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham" ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2. November (2016): 1112-1140
- Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal Syariah*, artikel diakses pada 20 Maret 2017 dari <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>.
- Rodoni, Ahmad, 2005. "Analisis Teknikal dan Fundamental pada Pasar Modal". Jakarta: Center for Social Economics Studies (CSES) Press.
- Rodoni, Ahmad, 2009. "Investasi Syariah". Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Suhartono dan FadillahQudsi. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Tenriola Samsuar dan Akramunnas, 2017, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *MASHRAFIYAH, Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume 1, Nomor 1 Oktober 2017: 116-131